

TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN LANSIA TERHADAP 7 PROTOKOL KESEHATAN

Firman Jaya Rahmatulloh

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Firman.17060484170@mhs.unesa.ac.id

Anna Noordia

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
annanoordia@unesa.ac.id

Abstrak

Covid-19 yakni pandemi yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia dalam bidang kesehatan. Meluasnya penyebaran virus ini menjadi isu yang sangat krusial untuk segera dihentikan. Berbagai macam kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah demi menghentikan penyebaran pandemi ini, yang memiliki resiko sangat besar terpapar virus ini ialah kelompok lansia. Lansia bisa kita sebut dengan lanjut usia, yaitu usia yang berkisar antara 60 tahun keatas yang masih aktif dalam melakukan kegiatan yang ringan maupun cukup berat serta yang sudah tidak aktif atau tidak bisa melakukan aktivitasnya dalam sehari-hari. Pada umur yang sudah lanjut usia sangat rentan terkena virus, dikarenakan sistem imun yang lemah maupun penyakit bawaan yang dimiliki. Namun, di sisi lain masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dalam upayanya menghentikan penyebaran Covid -19 supaya tidak meluas. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman dan kepedulian Lansia terhadap tujuh Protokol kesehatan. Peneliti mengambil data berdasarkan Survei Sosial serta melakukan pengamatan kepada responden yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dan hasil dari penelitian membuktikan dengan 51,2% responden memiliki pengetahuan tingkat pemahaman dan 50,0% memiliki tingkat kepedulian terhadap protokol kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa perlu adanya upaya peningkatan kepedulian dan pemahaman terhadap protokol kesehatan bagi lansia.

Kata kunci : *Covid-19, Lansia, Protokol Kesehatan.*

Abstract

Covid-19 is a pandemic faced by various countries in the world in the health sector. The widespread spread of this virus is a very crucial issue to stop immediately. Various kinds of policies have been carried out by the government to stop the spread of this pandemic, which have a very big risk of being exposed to this virus are the elderly. We can call elderly elderly, namely those aged between 60 years and over who are still active in doing light or heavy enough activities and who are no longer active or unable to carry out their daily activities. At an elderly age, they are very susceptible to viruses, because of their weak immune system and congenital diseases. However, on the other hand, the community is required to comply with health protocols in an effort to stop the spread of Covid -19 so that it does not spread. This study aims to analyze the level of understanding and concern for the elderly towards seven health protocols. Researchers took data based on Social Surveys and made observations to respondents as needed. This research uses descriptive quantitative analysis. And the results of the study prove that 51.2% of respondents have knowledge of the level of understanding and 50.0% have a level of concern for health protocols, so it can be said that there is a need for efforts to increase awareness and understanding of health protocols for the elderly.

Keywords: *Covid-19, Elderly, Health Protocol.*

PENDAHULUAN

Penyakit menular atau pandemi yang disebabkan oleh virus *corona* atau *coronavirus disease* (COVID-19) mulai merebak pada bulan Desember Tahun 2019 yang lalu. Pernyataan tersebut juga sama “Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) untuk pertama kalinya muncul di Kota Wuhan, China pada Desember 2019” (Riyadi & Larasaty, 2020:46). Penyakit virus tersebut sangat berbahaya dan dapat menular serta tidak mengenal usia. Dari usia balita hingga dewasa dan lansia (lanjut usia) dapat terserang, Terutama para usia lansia (lanjut usia) sangat mudah sekali bilamana mereka tertular dan terserang penyakit yang sangat mengerikan ini. Karena, dapat diketahui para lansia tentunya tingkat kekuatan atau kekebalan imunitas tubuh berbeda dengan para usia remaja. Apa lagi bila ada lansia yang sudah tidak berdaya sangat mudah virus masuk dalam tubuhnya.

Negara Indonesia diketahui memiliki jumlah lansia yang tinggi. Menurut Trihandini (2007:227), “Pada tahun 2020, jumlah dan proporsi kelompok lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai 28 juta jiwa dan 9,5%”. Pandemi Covid-19 ini menjadi sebuah musuh besar dalam hidup kita semua, terutama para lansia. Lansia tidak akan merasa nyaman masa tua mereka kini sedang diguncang oleh sebuah wabah virus yang dapat menular hingga mematikan. Penyakit virus Covid-19 ini dapat membuat kita sengsara. Karena, wabah virus ini juga dapat memutus rantai makanan kita. Selama terjadinya pandemi virus Covid-19 ini kita semua diberikan pembatasan atau dapat disebut dengan istilah *Social Distancing*. Apalagi dengan para lansia yang hingga saat ini masih semangat untuk mencari nafkah atau bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan juga para lansia yang sudah tidak dapat beraktifitas lagi. Program maupun kebijakan khusus perlindungan lansia yang dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terhadap para lansia dimasa pandemi Covid-19 khususnya dalam menangani kepekaan serta kepedulian lansia terhadap 7 protokol kesehatan, agar para lansia dapat kembali beraktifitas maupun mendapatkan kenyamanan yang sangat memadai baik dari pusat maupun daerah mengingat para usia lansia sangat rentan terserang dan tertularnya virus Covid-19.

Pada tahun 2019 akhir tepatnya di kota Wuhan, China. Terdengar kabar buruk bagi seluruh warga Negeri Gingseng itu, karena adanya wabah

penyakit menular atau yang disebut juga Virus Covid-19 ini. *Coronavirus Disease* (COVID-19) yaitu virus yang sangat berbahaya, virus ini menyerang saluran pernapasan kita. Berawal mula dari kota Wuhan China, kini virus tersebut sudah menyebar luas hingga ke negara-negara lain. Bahkan di awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret virus Covid-19 ini telah mengguncang seluruh umat di Negeri kita ini. Menurut Riyadi & Larasaty (2020:46), “Di Indonesia, pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat pada 31 Maret 2020, sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (COVID-19)”. Virus Covid-19 ini memang virus yang menular, sehingga pemerintah menerapkan peraturan karantina individu serta menganjurkan kita tidak diperbolehkan keluar rumah selain ada hal-hal yang penting namun tetap menggunakan anjuran protokol kesehatan. Menurut Amtiran Abdon (2020:65), “Awal mula adanya wabah ini masih menjadi perdebatan di antara para ahli setidaknya hingga sekarang untuk memastikan sebab musabab atau asal usul adanya wabah ini; ada yang mengatakan bahwa akibat kebocoran laboratorium, ada pula yang mengatakan bahwa virus dari kelelawar dari pasar gelap di Wuhan”. Virus Covid-19 ini menyerang saluran pernapasan kita terutama bagi sistem imunitas tubuh kita yang sedang lemah atau keadaan tubuh kita sedang sakit, virus tersebut sangat cepat menularnya. Bahkan hingga sampai sekarang ini, penyakit yang berbahaya ini masih menjadi misteri untuk obat atau vaksin yang akan diberikan kepada semua kalangan muda hingga lansia. Virus Covid-19 ini menyerang organ paru-paru manusia, sehingga kita sulit mendapatkan oksigen atau menghirup serta mengeluarkan oksigen. Maka dari itu sangatlah berbahaya jika kita tidak memahami dan menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah guna untuk mengurangi penularan serta meminimalisir jumlah kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini.

Seseorang dapat dinyatakan lansia (lanjut usia) jika usia mereka sudah mencapai 60 tahun ke atas (Tamher, 2009). Ketika ada seseorang yang memiliki kegagalan dalam mempertahankan kehidupannya maupun memiliki tingkat menurunnya kemampuan secara personal dan mengakibatkan seseorang mengalami gangguan stress atau mental down. Seperti yang dikatakan

Effendi, dkk (2009), “Kegagalan ini berkaitan dengan berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual” dalam kutipan Pujian Yuhono, (2017:2). Para lansia pada masa sekarang ini sangat mengundang perhatian masyarakat, karena usia mereka yang telah menginjak 60 tahun ke atas menjadikan ancaman bagi mereka, apalagi di masa pandemi sekarang ini yang banyak menyerang virus Covid-19 ini ialah para lansia.

Untuk mengurangi rantai penyebaran virus yang berbahaya ini, masyarakat menghimbau penerapan protokol kesehatan baik pada usia anak-anak, remaja, dewasa hingga para lansia. Protokol kesehatan ini sangat dianjurkan karena dengan adanya protokol kesehatan ini kita semua dapat membantu untuk mengurangi jumlah resiko penularan dan mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19. Namun, sebagian masyarakat masih banyak yang menghiraukan serta kurang memperhatikan dan tidak memperdulikan protokol kesehatan bagi dirinya dan keluarganya. Hal yang penting juga dipaparkan yakni “Untuk mengurangi dan mencegah transmisi virus ini, pemerintah telah mewajibkan masyarakatnya untuk menjaga protokol kesehatan” (Riyadi & Larasaty, 2020:46). Menurut Riyadi & Larasaty (2020:46), “Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19, seperti berdiam diri di rumah, menggunakan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (physical distancing), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut”. Secara umum terdapat 7 tata cara menerapkan protokol kesehatan, yaitu:

1. Tetap berdiam diri di rumah tidak berpergian.
2. Keluar rumah bila ada hal penting yang mendesak dan wajib menjaga jarak minimal 1 meter serta tidak berkerumun
3. Mencuci tangan, dan selalu sedia hand sanitizer.
4. Makan makanan dengan gizi seimbang seperti ikan tuna, ikan salmon, dll.
5. Aktif bergerak di dalam rumah, seperti mengepel, menyapu lantai, mencuci pakaian, merawat tanaman, dan lain-lain.
6. Menggunakan masker mulut yang aman bila hendak keluar rumah.

7. Melakukan aktifitas berjemur setiap hari pada pagi hari di depan rumah saat pandemi covid 19.

Terkait dengan uraian diatas, maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepedulian lansia terhadap 7 protokol kesehatan khususnya pada protokol kesehatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang cukup di rumah.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah penting dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Pada artikel ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan cara pengumpulan data melalui kuisioner. Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut.

Pengambilan data berdasarkan dengan metode survei melalui angket dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu google form. Sampel dalam penelitian ini menggunakan responden dengan jumlah 82 orang lansia yang berada di Kecamatan Tambak Sari Kelurahan Rangkah, kota Surabaya pada tanggal 05 Februari 2021. Sampel diambil hanya pada responden yang memiliki usia lanjut tanpa adanya kesepakatan antara responden dengan peneliti.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuisioner melalui google form, dimana menggunakan dua metode angket, yaitu angket kepedulian lansia terhadap protokol kesehatan dan angket pemahaman lansia terhadap protokol kesehatan. Angket yang digunakan pada penelitian ini ialah angket tertutup, jawaban sudah ada dalam kolom sesuai keinginan responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan atau ditetapkan menggunakan skala *Likert*. Jawaban yang diberikan oleh responden di tetapkan skor untuk memberikan sebuah nilai, dimana skala ini dipergunakan agar dapat menilai pendapat, dan sikap seseorang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2012). Setiap pertanyaan mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu sering (S), hampir (H), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban mempunyai skor yang berbeda yaitu untuk pertanyaan negative meliputi tidak pernah (4), jarang (3), hampir (2), sering (1). Sedangkan untuk

pertanyaan positif meliputi tidak pernah (1), jarang (2), hampir (3), sering (4).

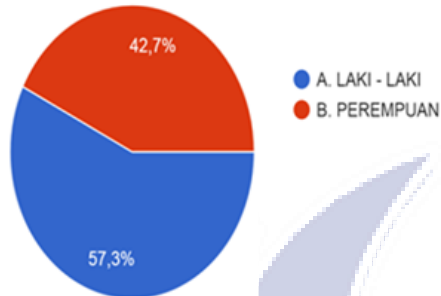
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Demografi

Jenis Kelamin

82 tanggapan

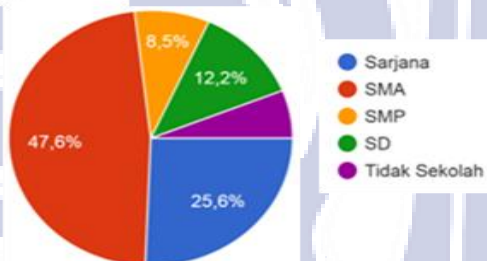


Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin Responden

Dari diagram diatas diketahui adalah pada jenis kelamin laki-laki 57,3% dan perempuan 42,7%. Hasil analisis tingkat pendidikan mayoritas SMA 47,6%.

Tingkat Pendidikan

82 tanggapan

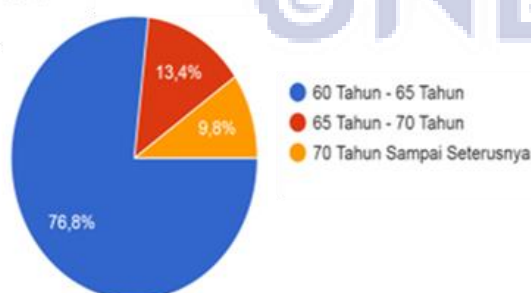


Gambar 2. Diagram Tingkat Pendidikan Responden

Dari diagram diatas diketahui untuk tingkat pendidikannya sarjana 25,6 %, SMA 47,6%, SMP 8,5%, SD 12,2%, dan Tidak Sekolah 6,1%.

usia

82 tanggapan

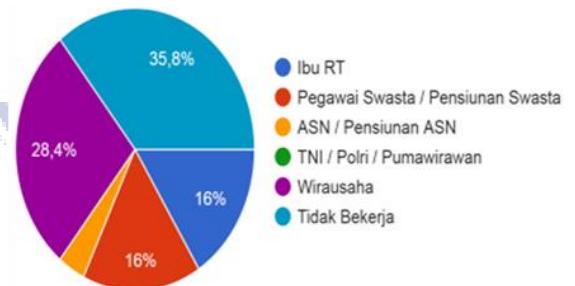


Gambar 3. Diagram Usia Responden

Dari diagram diatas untuk usia responden diketahui bahwa usia lansia umur 60-65 tahun berjumlah 66 orang memiliki persentase 76,8%, 65-70 tahun berjumlah 10 orang memiliki persentase 13,4%, dan untuk usia 70 tahun keatas berjumlah 6 orang dan memiliki persentase 9,8%.

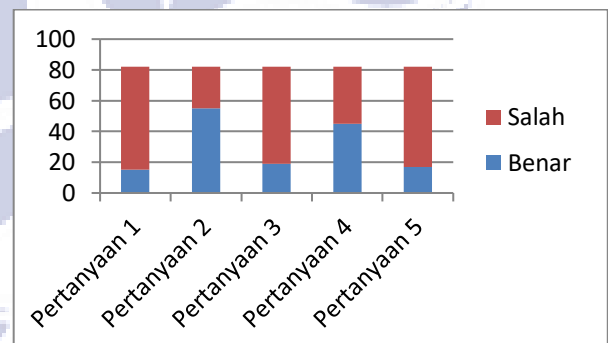
Pekerjaan

81 tanggapan

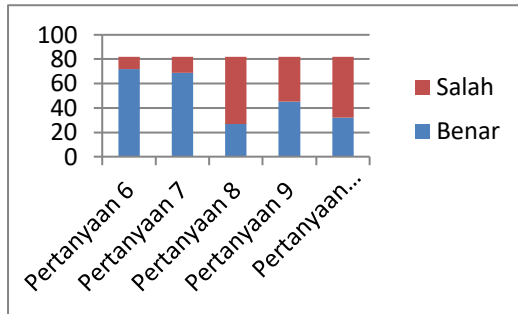


Gambar 4. Diagram Pekerjaan Responden

Dari diagram diatas hasil analisis pekerjaan mayoritas tidak bekerja 35,8%, wirausaha dengan persentase sebesar 28,4%, Ibu Rumah Tangga dengan persentase sebesar 16%, pegawai swasta/pensiunan swasta dengan persentase sebesar 16%, dan terakhir ASN atau pensiunan ASN dengan persentase sebesar 3,8%.



Gambar 5. Hasil Kuisiner Responden Pertanyaan 1-5 Terkait Pemahaman



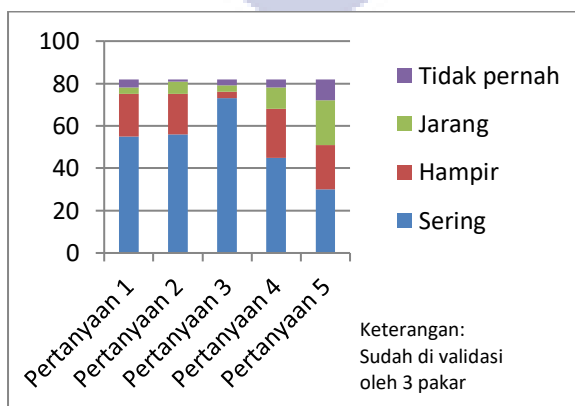
Gambar 6. Hasil Kuisioner Responden Pertanyaan 6-10 Terkait Pemahaman

Dilihat dari paparan tabel diatas merupakan jawaban kuisioner dari 82 responden yang digunakan sebagai acuan meneliti serta menganalisis tingkat pemahaman akan protokol kesehatan. Berdasarkan tabel hasil kuisioner responden terkait pemahaman, ada pada berikut:

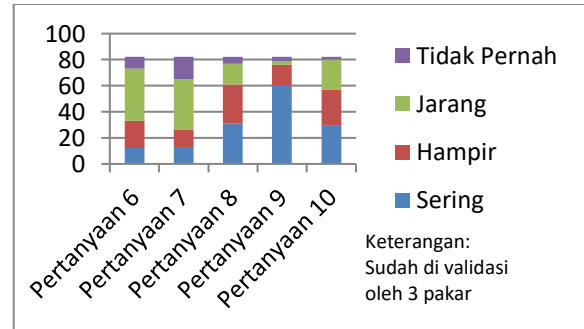
Tabel 1.2 Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman	Jumlah	Persentase
Tidak Paham	40 orang	48,8%
Paham	42 orang	51,2%
Jumlah	82 orang	100%

Berdasarkan penelitian tingkat Pemahaman tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 51,2% lansia paham dan sebanyak 48,8% lansia tidak paham akan protokol kesehatan.



Gambar 7. Hasil Kuisioner Responden Pertanyaan 1-5 Terkait Kepedulian



Gambar 8. Hasil Kuisioner Responden Pertanyaan 6-10 Terkait Kepedulian

Dilihat dari paparan tabel diatas merupakan jawaban kuisioner dari 82 responden yang digunakan sebagai acuan meneliti serta menganalisis tingkat pemahaman akan protokol kesehatan. Berdasarkan tabel hasil kuisioner responden terkait pemahaman, dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Tingkat Kepedulian

Tingkat Kepedulian	Jumlah	Persentase
Selalu	41 orang	50,0%
Hampir	19 orang	23,1%
Jarang	16 orang	19,6%
Tidak Pernah	6 orang	7,3%
Jumlah	82 orang	100,0%

Berdasarkan penelitian tingkat kepedulian tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 50,0% lansia selalu peduli terhadap protokol kesehatan, sebanyak 23,1% hampir peduli terhadap protokol kesehatan, sebanyak 19,6% jarang peduli terhadap protokol kesehatan, dan sebanyak 7,3% tidak pernah peduli terhadap protokol kesehatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dari 82 lansia yang berada di Kecamatan Tambak Sari Kelurahan Rangkah, kota Surabaya hanya 51, 2% yang memahami isi dari 7 protokol kesehatan dan 48,8% belum memahami manfaat 7 protokol kesehatan bagi perlindungan tubuh untuk menunjang kesehatan serta mengurangi jumlah resiko penularan atau penyebaran virus Covid-19. Hal ini mungkin terjadi disebabkan karena keterbatasan informasi yang diterima oleh lansia, keterbatasan kemampuan dan daya ingat lansia serta lingkungan keluarga. Hal ini juga diperkuat

dalam pernyataan (Widagdo, 2016), “bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah persepsi mereka terhadap teknologi informasi dan kurangnya dalam penggunaan teknologi informasi” dalam kutipan Nuriana Dodi, dkk (2019:34). Pernyataan tersebut dapat diartikan pada masa kini dengan sebutan gptek atau gagap teknologi, yang artinya adanya keterbatasan informasi yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan teknologi informasi serta menurunnya tingkat persepsi terhadap teknologi informasi yang ada khususnya terhadap para lansia dalam menerima informasi terkait pentingnya manfaat 7 protokol kesehatan pada saat masa pandemi Covid-19.

Pendapat lain mengatakan, “Keadaan memori lanjut usia sangat mempengaruhi mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari” (Sigalingging, dkk, 2020:35). Hal tersebut dapat memicu keterbatasan daya ingat lansia yang mulai menurun bahkan mengalami kepikunan (mudah lupa) terutama terkait adanya informasi yang telah diberikan atau disampaikan kepada para lansia tentang manfaat atau pentingnya 7 protokol kesehatan dalam menunjang kesehatan dan mengurangi jumlah resiko penularan virus Covid-19. Gejala yang disebabkan, menurut (Nugroho, 2008) dalam kutipan Sigalingging, dkk (2020:35), “Gejala mudah lupa dapat disebabkan oleh faktor fisiologis yaitu proses otak menjadi tua dan faktor patologis yaitu penyakit otak antara lain Alzheimer, demensia”. Selanjutnya menurut Prasetyo H., dkk (2015:799), “Adanya penurunan dari intelektualitas yang meliputi persepsi, kemampuan kognitif, memori dan belajar pada usia lanjut menyebabkan mereka sulit untuk dipahami dan berinteraksi”.

Jika gejala penurunan memori atau daya ingat lansia disebabkan juga oleh faktor psikologis, maka hal itu dapat mempengaruhi mereka untuk sulit memahami serta sulit menerima informasi dan juga mengakibatkan resiko terserangnya berbagai macam penyakit, seperti virus Covid-19. Menurut pendapat Andesty Dina (2018:170), “Oleh karena itu, tak jarang lansia akan mengalami masalah psikologis maupun fisik, dan gangguan patologis yang mengakibatkan lansia mudah terserang berbagai penyakit”. Pada masa pandemi seperti ini, resiko penularan virus Covid-19 ini sangat mengancam bagi para lansia, karena dapat dilihat berdasarkan pernyataan diatas, bahwa tingkat pemahaman para lansia masih sangat kurang tentang manfaat dan pentingnya 7 protokol

kesehatan. Kualitas hidup para lansia juga merupakan salah satu penyebab keterbatasan dan ketidakmampuan para lansia dalam menerima berbagai informasi dan berinteraksi pada lingkungan. Seperti yang dikatakan Andesty Dina (2018:171), “Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah lingkungannya terutama lingkungan tempat tinggal. Perbedaan lingkungan tempat tinggal lansia akan dapat mempengaruhi lansia untuk beradaptasi”.

Kualitas hidup memang dapat menjadi musuh bagi para lansia, terutama bagi para lansia yang kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan keluarga. Menurut (Demartoto, 2020) dalam kutipan Andesty Dina (2018:171), “Pada umumnya kualitas hidup lansia menjadi menurun karena pada masa usia lanjut biasanya lansia akan mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan dalam melakukan suatu hal. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dibutuhkan perawatan dimana peran keluarga sangat dibutuhkan karena merupakan unit terkecil dari masyarakat”. Hal tersebut dapat memicu kesehatan mental bagi para lansia. Karena berbagai macam penyebab ketidakpahaman serta keterbatasan informasi bagi para lansia terkait manfaat dan pentingnya 7 protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Terkait tingkat kepedulian para lansia dari di Kecamatan Tambak Sari Kelurahan Rangkah, kota Surabaya terhadap 7 protokol kesehatan diketahui bahwa hanya 50% lansia yang selalu peduli dengan protokol kesehatan. Para lansia kelompok ini sangat antusias dan semangat terhadap adanya 7 protokol kesehatan ini, mereka semua menginginkan penyakit virus ini usai. Sementara 50% lansia lainnya masuk dalam katagori yang kurang dan tidak peduli terhadap protokol kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena pada kondisi pandemi seperti ini lansia kadang sulit bisa memahami “beberapa imbauan yang diberikan pemerintah terkait upaya menjaga diri agar tidak terpapar virus corona” (Ezalina, dkk, 2021:259). Menurut Wahyuni, dkk (2020:126), “lansia juga mengalami keterbatasan informasi tentang Covid-19, hal ini dapat diketahui dari kurangnya kesadaran lansia untuk melindungi diri sendiri. Sebagai contohnya, lansia yang merasa bosan di rumah mulai keluar rumah dan masih banyak lansia yang enggan menggunakan masker ketika

melakukan aktivitas di luar rumah bahkan mereka tidak paham tentang fungsi menggunakan masker". Dan masih banyak contoh di lain untuk para lansia yang kurang mengerti akan pentingnya protokol kesehatan ini.

Hal lain yang berpengaruh pada pemahaman dan kepedulian lansia antara lain yakni, kurangnya keharmonisan dari keluarga itu sendiri, seperti contoh mertua dengan menantu atau bahkan dengan cucu atau anak, hal ini dapat menjadi faktor utama penyebab lansia kurang mendapatkan kepedulian bahkan kurangnya mendapatkan informasi terkait pemahaman lansia terhadap 7 protokol kesehatan. Tidak hanya itu saja, karena faktor ekonomi pun juga menyebabkan lansia menjadi kurang bahkan tidak lagi memperdulikan bahaya penyakit virus covid-19 ini. Para lansia yang masih memiliki semangat bekerja atau yang masih menjadi tulang punggung keluarga, mereka akan lebih mengutamakan perekonomian keluarganya ketimbang memperdulikan kesehatannya. Faktor yang muncul lagi yaitu, kurang atau tidak pahamnya para lansia dalam memahami pentingnya berolahraga, karena usia lansia itu sudah tidak lagi muda dan bahkan tulang-tulangnya juga tidak sekuat usia para remaja. Namun, masih banyak para lansia yang tidak peduli dan tidak memahami pentingnya berolahraga. Dengan kurangnya aktivitas atau menggerakkan badannya hal itu dapat menyebabkan menurunnya sistem imun dalam tubuhnya.

Faktor lain yaitu, makanan atau sumber asupan yang masuk kedalam tubuh. Bagi para lansia, masih ada yang kurang atau tidak sama sekali dalam memahami terkait kandungan gizi yang mereka konsumsi disetiap harinya. Sehingga hal itu dapat menyebabkan bakteri atau virus yang mudah masuk kedalam tubuhnya.

Dari gambar 5. Hasil dari pertanyaan pemahaman responden. Pertanyaan 1 . Benar : 15 , salah : 67. Pertanyaan 2. Benar :55 , salah : 27. Pertanyaan 3. Benar : 19 , salah :63. Pertanyaan4. Benar: 45 , salah: 37. Pertanyaan 5. Benar : 17 , salah:65. Pertanyaan 6. Benar :72 , salah: 10 Pertanyaan 7. Benar :69 , salah : 13. Pertanyaan 8. Benar : 27 , salah : 55 . Pertanyaan 9. Benar : 45 , salah : 37 . Pertanyaan 10. Benar : 32 , salah : 50 Hasil penelitian tingkat Pemahaman tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 51,2% lansia paham dan sebanyak 48,8% lansia tidak paham akan protokol kesehatan.

Dari gambar 6, hasil dari pertanyaan kepedulian. Pertanyaan 1. Sering : 55, Hampir : 20, jarang: 3, tidak pernah 4. Pertanyaan 2. Sering : 56, hampir : 19, jarang 6, tidak pernah:1. Pertanyaan 3. Sering :73, hampir : 3, jarang 3, tidak pernah 3. Pertanyaan 4. Sering : 45, hampir: 23, jarang: 10, tidak pernah : 4. Pertanyaan 5. Sering: 30, hampir: 21, jarang : 21, tidak pernah : 10. Pertanyaan 6. Sering : 12, hampir : 21, jarang : 40, tidak pernah : 9. Pertanyaan 7. Sering: 13, hampir 13, jarang:39, tidak pernah:17. Pertanyaan 8. Sering:31, hampir: 30, jarang : 16 , tidak pernah : 5 . Pertanyaan 9. Sering: 60, hampir: 16, jarang 3, tidak pernah 3. Pertanyaan 10. sering : 30, hampir: 27, jarang : 23, tidak pernah :2

Hasil tingkat kepedulian tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 50,0% lansia selalu peduli terhadap protokol kesehatan, sebanyak 23,1% hampir peduli terhadap protokol kesehatan, sebanyak 19,6% jarang peduli terhadap protokol kesehatan, dan sebanyak 7,3% tidak pernah peduli terhadap protokol kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19.

Hasil yang sama diperoleh oleh Purnamasari dan Anisa (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi covid 19. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi covid 19. Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut DarmiyatiTobías A (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sejauh ini penerapan protocol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid 19 sedangkan

negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemic Covid-19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi covid melalui penerapan protocol kesehatan.

Selain Pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijak tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid19. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid19.

Menurut Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2009). Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protocol kesehatan di pandemic covid ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya role model yang baik, dan

lingkungan yang tidak mendukung. Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Pratiko (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protocol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap Protocol kesehatan covid 19 yang sedang diterapkan. usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari data yang telah diambil dan telah diteliti oleh peneliti dengan menggunakan metode uji deskriptif kuantitatif, para lansia dinyatakan bahwa tingkat pemahaman yang dominan sebanyak 51,2%, yang artinya lansia paham akan protokol kesehatan, sedangkan pada tingkat kepedulian yang lebih dominan sebanyak 50,0%, yang artinya lansia peduli akan protokol kesehatan. Itu artinya, masih sangat disayangkan karena para lansia masih banyak yang kurang paham dan kurang memperdulikan 7 protokol kesehatan. Para lansia masih banyak yang menghiraukan dan melalaikan semua protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Hal tersebut menjadi tolak ukur kita yang masih memiliki nenek maupun kakek maupun keluarga dan juga tetangga yang telah mencapai usia diatas 60 tahun untuk membantu dalam memahami serta memperdulikan upaya penerapan 7 protokol kesehatan bagi para lansia.

Saran

Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel agar mendapatkan hasil

yang lebih maksimal. Selain itu dapat pula menambah pertanyaan pada angket atau kuisioner yang lebih menjurus pada tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap protokol kesehatan berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesty, Dina, dkk. 2018. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017". *Journal Public Health*, Vol.13 (2) : hal.169-180.
- Amtiran, Abdou. 2020. "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Polarisasi Mazhab Teologi di Indonesia". *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, Vol.1 (2):hal.64-71.
- Aru W, Sudoyo. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V*. Jakarta: Interna Publishing.
- Aulia, K.N. 31 Juli 2020. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, dan Instagram) di Kampung Padang Laban, Nagari Pasia Pelangai, kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. *Education Online and Distance Education*, (online), (<https://www.researchgate.net/publication/343352945>), diakses unduh 17 April 2021).
- Bakhtiar, Rahmat. dkk. 2020. "Relationship Between Understanding of COVID-19's Infographics and The Efforts to Prevent COVID-19 Transmission". *Journal of Community Empowerment for Health*, Vol. 3 (2):hal.67-76.
- Davies, P. D. O. (2002). *Penyakit Virus Corona 2019*. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Efendi, dkk. 2009. "Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan". Dalam Yuhono, Pujian. 2017. *Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Ketergantungan di Desa Pabelan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ezalina, dkk. 2021. "Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru". *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol.5 (1) : hal.257-265.
- Farokhah L., dkk. 2020. "Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok". Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Jakarta 7 Oktober 2020.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Mubarak, Wahit Iqbal, et al. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuriana, Dodi, dkk. 2019. "Generasi Baby Boomers (lanjut Usia) Dalam Menghadapi Era Revolusi di Industri 4.0". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.2 (2) : hal.32-46.
- Prasetyo, Herry, dkk. 2015. "The Effect of Memory Training Anagram Towards Improving Cognitive Memory Training Anagram for Improving Kognitif Function of Elderly". *Jurnal Riset Kesehatan*, Vol.4 (3) : hal.798-806.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Riyadi, Larasaty, Putri. 2020. "Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19". *Jurnal Kesehatan*, Vol.1 (2):hal.45–54.
- Singalingging, Ganda, dkk. 2020. "Karakteristik Lanjut Usia Yang Mengalami Gangguan Memori". *Jurnal Darma Agung Husada*, Vol.7 (1) : hal.33-44.
- Tamher, S. & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Tobías A. Evaluation of The Lockdowns for The SARS-CoV-2 Epidemic in Italy and Spain After One Month Follow Up. *Sci Total Environ*. 2020;725:138–539.

- Trihandini, Indang. 2007. "Potret Buram Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol.1 (5):hal.226-231.
- Tripathi, Rina. dkk. 2020. "Awareness and Preparedness of COVID-19 Outbreak Among Healthcare Workers and Other Residents of South-West Saudi Arabia: A Cross-Sectional Survey". Dalam *Ledda Caterina (Ed). 2020. Frontiers in Public Health*. Italy: University Of Catania, Italy.
- Wahyuni, S. E, dkk. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat dengan Aktivitas *Leisure*". *Jurnal Empathy*, Vol.1 (2) : hal.96-190.
- Widayati, A. K. dkk. 2020. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan di Era New Normal Dengan Media Poster Melalui WAGRAM (WHATSSAP Dan INSTAGRAM). *E-Jurnal Riset Manajemen*, (online), (<https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunes/>, dia kses unduh 18 April 2021).
- Wiranti, Ayun dan Wulan (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid -19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI* Volume 09 No. 03 hal 117- 124
- Webster RK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of TheEvidence. *Public Health*. 2020;(182):163-9